

Diterima: 23 Juni 2024

Dipublikasi: 31 Juli 2024

**PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM
MENDISIPLINKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU
DI GBI SHEKINA GLORY PAKOWA**

Nofrico Israel¹, Friska Pondaag², Ryanthi Mulalinda³, Marsya Makananging⁴, Leoni Kosegeran⁵, Angelin Togelang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Kristen IAKN Manado

email: nofricoputraisrael@gmail.com
angelinetogelang@gmail.com

Abstrak

Sekolah Minggu merupakan bagian dari kegiatan pendidikan gereja yang bertujuan untuk menuntun anak-anak kepada Yesus Kristus dengan harapan mereka dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Sekolah Minggu merupakan lembaga gereja yang didirikan untuk melayani anak-anak, dan Sekolah Minggu juga dapat menjadi sarana PAK dalam membentuk karakter anak-anak jemaat. Penelitian ini menjelaskan peran guru sekolah minggu dalam mendisiplinkan karakter anak sekolah minggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa guru sekolah minggu di gereja sangat penting dalam mendisiplinkan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian naratif. Tim penyidik yang berjumlah lima orang mewawancarai empat orang yang terdiri dari dua orang guru Sekolah Minggu, satu orang tua anak Sekolah Minggu, dan satu orang pendeta GBI Shekina Glory Pakowa. Para peneliti telah menemukan bahwa: Salah satu masalah terbesar terletak pada bagaimana peranan guru sekolah minggu dalam mendisiplinkan setiap karakter anak di ibadah sekolah minggu. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada guru sekolah minggu agar mengetahui bahwa dirinya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendisiplinkan setiap karakter anak sekolah minggu yang ada.

Kata kunci : Anak, disiplin, guru sekolah minggu, karakter, peran

Abstract

Sunday School is part of the church's educational activities that aim to lead children to Jesus Christ in the hope that they can accept Him as Lord and Savior. Sunday School is a church institution established to serve children, and Sunday School can also be a means of PAK in shaping the character of the congregation's children. This research explains the role of Sunday school teachers in disciplining the character of Sunday school children. The purpose of this study is to explain that Sunday school teachers in the church are very important in disciplining children's character. This study used qualitative methods and narrative research. The five-person team of investigators interviewed four people consisting of two Sunday school teachers, one parent of Sunday school children, and one pastor of GBI Shekina Glory Pakowa. The researchers have found that: One of the biggest problems lies in how the role of Sunday school teachers in disciplining every character of children in Sunday school worship. Therefore, the researcher hopes that Sunday school teachers will know that they have a very important role in disciplining every character of Sunday school children.

Keywords: Character, children, discipline, role, sunday school teacher

I. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Tuhan. Anak adalah anugerah dari Tuhan dan warisan bagi orang tuanya (Mazmur 127:3). Merekalah generasi penerus keluarga, gereja dan negara yang tumbuh kembangnya harus dijaga dan dikendalikan sejak dini, karena usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan landasan bagi berkembangnya kepribadian manusia seutuhnya. Herawati dkk menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa terbaik untuk mempelajari gaya hidup yang benar. Terkait agama, Darajat menyatakan agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan pola asuh masa kecil. Seseorang yang tidak pernah mengenyam pendidikan agama tidak akan merasakan pentingnya keimanan dalam kehidupannya di masa dewasa. Hal ini membawa pada kesadaran bahwa banyak pengalaman masa kanak-kanak juga menentukan citra diri dan kesadaran beragama, yang secara alamiah mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang di masa dewasa. Sebagai pusat pendidikan agama Kristen gereja, ia harus senantiasa dan konsisten menjadi pelaku dan pelaksana yang memberikan pendidikan agama Kristen kepada jemaatnya mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Anak-anak sekolah minggu menjadi pusat ibadah gereja, karena anak-anak merupakan generasi penerus gereja, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Gereja harus mempersiapkan anak-anak dengan baik agar menjadi anggota gereja yang siap dan memahami serta mendorong anak-anak menjadi pemimpin gereja generasi mendatang. Salah satu upaya memberikan pendidikan yang baik pada anak adalah dengan mengubah karakter buruk anak menjadi karakter baik atau karakter palsu menjadi karakter sejati. Orang tua dan gereja bertanggung jawab terhadap pertumbuhan karakter anak, dalam hal ini gereja adalah guru Sekolah Minggu, yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan karakter anak, karena guru Sekolah Minggu mempunyai kontak langsung dengan setiap anak. Oleh karena itu, pada tingkat usia yang berbeda-beda, guru Sekolah Minggu harus berperan penting dalam membentuk pertumbuhan karakter anak.

Gereja bertanggung jawab atas pendidikan atau pengembangan umat parokinya. Sekolah Minggu merupakan bagian dari program pendidikan Kristen yang wajib dilaksanakan oleh setiap gereja. Melalui Sekolah Minggu, gereja mengkomunikasikan Injil kepada anak-anak dengan mengajar mereka dalam situasi ibadah. Tumbuh kembangnya karakter anak Sekolah Minggu dapat ditentukan oleh pentingnya peran guru Sekolah Minggu yang harus terus berperan aktif dalam pembentukan pertumbuhan karakter anak dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Pendidikan karakter anak merupakan pemenuhan tugas keluarga dan gereja. Dalam keluarga Kristen membesarkan dan mengembangkan karakter anak merupakan tanggung jawab orang tua. Mereka adalah individu paling dewasa dalam rumah tangga yang bisa membimbing ke mana “karakter” anaknya kelak. Karena karakter seorang anak terutama dibentuk oleh pola asuh orang tuanya, kasih sayang, kasih sayang dan perhatian yang baik, maka anak-anak pasti akan tumbuh secara positif. Dimana ada sesuatu yang membuat seseorang nyaman, disitulah terdapat landasan yang kuat, salah satunya adalah Alkitab, dimana setiap orang mempunyai pedoman yang baik untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan observasi dan studi naratif atau wawancara. Peneliti yang terdiri dari lima orang, melakukan wawancara dengan empat orang: dua guru sekolah minggu, satu orang tua murid sekolah minggu, dan satu pendeta di GBI Shekina Glory Pakowa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang ada di sekolah minggu. Peneliti menggunakan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data terdiri

dari membaca, meneliti, dan mengumpulkan berbagai literatur yang terkait dengan subjek. Untuk mencapai kesimpulan, bahan ini kemudian disaring dan disajikan secara teoritis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Sekolah Minggu

Sejarah Sekolah Minggu tidak lepas dari pendirinya, Robert Raikes, seorang jurnalis yang bekerja sebagai pemilik percetakan di Gloucester, Inggris. Penyebabnya adalah Revolusi Industri yang memaksa banyak orang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan di pabrik. Banyak anak yang tidak mempunyai kesempatan bersekolah karena pekerjaan para pekerja. Sebaliknya, karena hari Minggu adalah satu-satunya hari bebas, mereka memanfaatkan hari itu untuk bersenang-senang, meski kerap terjadi kekacauan dan banyak anak yang berakhir di penjara. Robert Raikes, yang banyak menulis di Gloucester Journal, ingin mengungkapkan pendapat yang pada dasarnya menentang penjara anak-anak. Raikes mengatakan anak-anak perlu dididik. Dia mempraktikkan gagasan itu pada tahun 1780 ketika dia memulai sekolah Minggu di rumahnya. Robert Raikes menyewa seorang guru untuk mengajar anak-anak membaca, menulis, hidup sopan dan mengenali cerita-cerita Alkitab. Program Sekolah Minggu dimulai pukul 10.00. sampai jam 12 siang. dengan bacaan sebelum anak-anak pulang untuk makan siang. Pukul 13.00 anak-anak kembali ke gereja untuk menghafal katekismus hingga pukul 17.00.

Sekolah Minggu merupakan lembaga pendidikan yang penting bagi anak-anak, khususnya generasi muda. Banyak orang tua yang sangat bergantung pada guru Sekolah Minggu untuk perkembangan moral dan rohani anak-anak mereka. Teori Zega menegaskan bahwa sebagaimana sebuah bangunan kuat karena fondasinya kuat, demikian pula iman Kristen kuat karena fondasinya kuat, yaitu. pendidikan sejak dini yang membantu anak tumbuh berkarakter. hal ini sesuai dengan ajaran Firman Tuhan (Zega, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak-anaknya sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Melalui penelusuran Google Scholar terhadap para sarjana sekolah minggu gereja, termasuk YA Pattinama, ditemukan artikel yang menyebutkan sekolah minggu. menjadi pekerjaan penting yang mempengaruhi pertumbuhan gereja dalam membesarkan anak-anak generasi penerus. Untuk meningkatkan keinginan anak belajar Alkitab di kalangan guru Sekolah Minggu, D. Yulianingsih mengatakan bahwa guru hendaknya berusaha mencari cara kreatif untuk mendorong setiap anak belajar Alkitab (Yulianingsih, 2020). Di sisi lain, DF Panuntun dkk berbicara tentang bagaimana generasi alpha

yang inovatif dan kreatif berdasarkan prinsip fleksibilitas dan kerjasama dapat lahir dari Sekolah Minggu (Panuntun et al., 2019).

Dari penjelasan Sekolah Minggu di atas, peneliti dapat melihat bahwa telah terjadi perubahan besar pada keadaan Sekolah Minggu saat ini, mulai dari sistem kurikulum pada saat itu dan yang ada saat ini yang berbeda-beda, juga dipengaruhi oleh teknologi. suatu perkembangan yang sudah sangat maju. bahwa telah terjadi perubahan yang sangat besar, namun para peneliti juga melihat bahwa kemajuan teknologi yang terjadi pada sekolah Minggu dapat berdampak negatif jika guru sekolah minggu mengizinkan teknologi untuk membimbing anak-anak di zaman sekarang ini, sehingga membuat anak-anak terlibat.

Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dewan gereja dalam mendidik anak-anak sekolah minggu di gereja. Oleh karena itu peran mereka sangat penting (Karuh, 2010). Guru sekolah minggu bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik anak-anak sekolah minggu. Oleh karena itu, para pendidik harus memahami tujuan dari program Sekolah Minggu. Selain itu, diharapkan para guru Sekolah Minggu mampu menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan pribadinya sebelum mengajarkannya kepada anak-anaknya. Setiap kegiatan guru didasarkan pada program dan praktik paroki. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu menjalankan aktivitasnya sesuai tugas dan tanggung jawabnya (Simatupang, 2020, hlm. 36).

Syarat dan tugas guru sekolah minggu

Setiawani mengatakan, seorang guru Sekolah Minggu harus dilahirkan kembali atau diselamatkan, beragama, beriman, mengetahui profesinya, menyayangi anak, dan memiliki riwayat hidup yang baik. Selain itu, mereka harus memiliki pelatihan guru dasar. Setiawani menyatakan bahwa tanggung jawab seorang guru Sekolah Minggu antara lain mengajar (1 Tim. 2:7), menggembalakan (Yeh. 34:2-6; Yoh. 10:11-18), menjadi ayah (Yes.) (1 Korintus 4:15), memberi contoh (1 Korintus 11:1; Flp.3:17; I Tes. 1:5-6; II Tes. I, Tim. 4:11-13) dan berdoa (Pray) (II Tes. I, Tim. 4:11-13). Menurut YU seorang guru sekolah minggu di gereja tersebut mengatakan bahwa tugas guru sekolah minggu juga menjadi mitra orang tua dalam pertumbuhan rohani dan karakter anak. Mereka harus berperan aktif dalam proses pertumbuhan karakter anak-anak dan menjadi perwakilan Kristus yang menjadi teladan tentang penerimaan Kristus terhadap semua anak dengan sikap dan latar belakang anak yang beragam

Pengertian Karakter

Menurut WB Saunders, karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yang ditunjukkan oleh seorang individu, sejumlah sifat yang dapat diamati. Dia juga mengatakan bahwa pengertian karakter dapat didefinisikan sebagai suatu akumulasi dari kepribadian, watak, dan sifat yang dimiliki oleh seorang individu dan mengarahkan pada kebiasaan dan keyakinan individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Dalam konteks pendidikan, karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk menjadikan seorang anak berkarakter dengan memahami nilai-nilai etis, melalui berbagai metode yang pada akhirnya bermanfaat untuk kelak berkontribusi terhadap masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa informan berikut: Pak VO mengatakan bahwa karakter adalah kepribadian seseorang yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari seseorang; Ibu YU mengatakan bahwa karakter adalah semua sifat, tindakan, dan perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Dari hasil wawancara, penulis menemukan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang karakter. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian karakter juga dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas setiap orang untuk dapat hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak

Sekolah Minggu merupakan bagian dari kegiatan pendidikan gereja yang bertujuan untuk menuntun anak-anak kepada Yesus Kristus dengan harapan mereka menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Guru Sekolah Minggu hendaknya mendorong pengembangan kreativitas anak dalam mengenal Kristus melalui pendidikan agama Kristen. Hendaknya guru menyadari betapa pentingnya peranan anak sekolah minggu dalam pendidikannya. Menurut ibu. YU selalu guru sekolah minggu di gereja tersebut mengatakan bahwa peran seorang guru Sekolah Minggu sangat luar biasa yaitu sebagai guru yang selalu menyapa dan memeluk dengan penuh kasih sayang dan kelembutan serta mengucapkan kata-kata yang membangun anak. Ibu M N. Jelaskan bahwa peran guru Sekolah Minggu sangat membantu dalam urusan kerohanian anak seiring dengan tumbuhnya karakter anak.

Merupakan tugas gereja untuk memberikan nasehat Tuhan kepada anak-anak melalui pengajaran agama Kristen dan bimbingan rohani agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kehendak Tuhan. Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Nilai-nilai tersebut terdiri dari pengaruh genetik dan lingkungan yang membedakan seseorang dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Wangania dan Takaliuang, 2021). Seorang anak harus dididik dan dibentuk sejak dini agar ia menjadi pribadi yang baik ketika besar nanti. Tugas dan tanggung jawab guru sekolah minggu adalah: Mengajar siswa kelas satu untuk mengasihi Tuhan dan sesama. Menenal Tuhan dan menenal kasih-Nya sejak dini memberikan dampak yang besar terhadap fitrah manusia yang sehat, bahagia dan seimbang (Wangania dan Takaliuang, 2021). Oleh karena itu, peran guru sekolah minggu dalam memberi semangat kepada anak sangatlah penting. Di era digital saat ini, banyak guru Sekolah Minggu yang terlalu fokus pada pengetahuan atau kecerdasan anak tanpa mempertimbangkan kesehatan mentalnya. Itulah sebabnya anak-anak era digital masih belum bisa terhubung dengan nilai-nilai firman Tuhan karena belum terlalu takut akan Tuhan sebagai wujud cintanya. Agar hal ini dapat terwujud, para guru Sekolah Minggu harus mendidik anak-anak pada dasar rasa takut akan Tuhan, dengan harapan mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Guru hari Minggu dapat menggunakan cerita-cerita Alkitab seperti Lukas 10:25-37 sebagai alat untuk mengajar anak-anak mengasihi Tuhan dan sesama sejak usia dini. Selain itu, guru Sekolah Minggu harus memiliki ide dan metode yang tepat untuk menggunakan teknologi sebagai alat pengajaran agar anak dapat lebih fokus menenal kasih Tuhan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Belajar melalui bermain adalah cara terbaik bagi anak kecil untuk memahami tujuan belajar. Berkat teknologi, guru sekolah minggu dapat membantu mendistribusikan materi kepada anak kecil agar lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran yang diajarkan. Misalnya, membuat cerita dalam bentuk video animasi atau kartun yang dapat dilihat di laptop atau proyektor akan membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran ini diawali dengan kerjasama guru Sekolah Minggu dan anak-anak; Misalnya, ceritakan bagian cerita yang ingin Anda tonton untuk membangkitkan rasa ingin tahu, lalu gunakan proyektor untuk menampilkan gambarnya. Anak usia 6-8 tahun dapat mengamalkan pelajaran ini dengan memainkan permainan pendek, sedangkan anak usia 0-5 tahun dapat melakukan permainan seperti berlomba-lomba mencari teman sebanyak-banyaknya terkait dengan video yang ditontonnya atau mengikuti pembagian makanan setelah shalat. . Sebagai tanda cinta kepada orang lain. Jika anak-anak dapat belajar tentang kasih Tuhan sejak dini, maka mereka akan tumbuh menjadi orang yang sehat dan memiliki

pengetahuan yang kuat tentang Tuhan. Sebagai tanda kasih sayang yang mereka terima dari Tuhan, mereka memberikan contoh kepada sahabatnya untuk saling menghormati dan mencintai. Kedua: Memperkuat rasa percaya diri anak usia dini. Jelas bahwa tanggung jawab guru Kristen adalah mengembangkan sikap, moral dan nilai-nilai yang baik serta mengembangkan kemampuan siswa yang beriman kepada Tuhan untuk bertumbuh secara rohani (Ipiana et al., 2021), dalam hal ini Minggu. Guru kelas juga mempunyai peran yang sama. Ketika iman anak-anak dipraktikkan secara rutin melalui doa dan pembelajaran Alkitab di sekolah Minggu yang penuh kasih dan lingkungan gedung Kristen, anak-anak dapat bertemu dengan Tuhan yang hidup dan bertumbuh dalam iman mereka (Wangania dan Takaliuang, 2021). Ibrani 11:1 “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak terlihat. “Jika seorang anak tidak memiliki iman yang kuat kepada Tuhan di zaman teknologi ini, dia tidak mengetahui identitas Kristennya. Anak-anak mudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan tidak menganggap Tuhan sebagai hal terpenting dalam hidupnya. Anak-anak juga tidak memiliki standar yang menyatakan bahwa mereka tidak boleh mengubah keyakinan anak-anak lain seusianya. Guru sekolah masa depan dapat menggunakan teknologi untuk membantu anak-anak mengembangkan iman mereka melalui berbagai ajaran alkitabiah yang dapat dilihat dan dialami anak-anak. Kemajuan teknologi saat ini membantu guru sekolah minggu menyediakan sumber daya bagi setiap siswa. Dengan kata lain media pembelajaran dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik dan tidak monoton dan membosankan; Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu perlu kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran anak usia dini, dengan membuat video atau poster yang menampilkan ayat-ayat Alkitab. Anak lebih mudah memahami dan memahami karena pada usia muda anak lebih mudah belajar melalui penglihatan dan kontak. Anak-anak juga bisa beriman kepada Tuhan dengan bantuan gambar kartun atau ayat alkitab, dan bisa dibaca dimana saja dan kapan saja. Anak-anak harus diajarkan Alkitab sejak usia dini. Karena Alkitab mempunyai peranan penting dalam agama Kristen, maka Alkitab harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk mengembangkan dan memperkuat iman mereka. Kepercayaan kepada Tuhan dikembangkan sejak usia dini, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami kasih Tuhan dalam hidupnya. Menumbuhkan keimanan anak sejak dini dapat membantu anak belajar beribadah kepada Tuhan secara mandiri (bagaimana berperilaku ketika berdoa, memuji dan beribadah kepada Tuhan), dan keimanan yang kuat kepada Tuhan dapat membantu anak belajar beribadah kepada Tuhan secara mandiri (bagaimana berperilaku ketika berdoa). , memuji). Dan beribadah kepada Tuhan) dan keimanan

yang kuat kepada Tuhan dapat membantu anak belajar beribadah kepada Tuhan bersama saudara, sahabat dan orang lain.

Ketiga, ajari diri Anda untuk jujur dan rendah hati. Guru sekolah minggu harus mendidik anak sejak dini tentang nilai-nilai kejujuran dan kerendahan hati. Hendaknya anak jujur dan rendah hati dalam berperilaku dan bertindak serta selalu mengedepankan prinsip kejujuran untuk menunjukkan keimanan kepada Tuhan. Anak usia 6-8 tahun lebih fokus pada benda (bahan) miliknya dan sulit membaginya dengan anak lain. Dengan berkembangnya teknologi, banyak anak-anak usia ini yang menghadapi permasalahan bahkan kehilangan kejujuran dan kerendahan hati, menjadi sombong dan acuh terhadap orang lain. Banyak langkahnya – Guru Sekolah Minggu selalu memimpin, bekerjasama dengan guru Sekolah Minggu dan orang tua (Ipiana et al., 2021), mengembangkan karakter jujur dan berusaha bersikap adil, melatih anak menerima kesalahan dan tidak takut. Ulangi hal ini kemudian sebagaimana tertulis dalam 1 Yohanes 1:9: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil serta akan mengampuni segala dosa kita dan segala kejahatan kita." Sekolah menawarkan kursus. Teknologi menjadi alat bagi guru sekolah minggu untuk meningkatkan hubungan anak dengan orang lain. Misalnya, permainan teknologi dapat menjadi salah satu cara anak mengembangkan kerendahan hati dan berbagi permainan dengan anak lain. Jangan menutup diri dari orang lain. Guru sekolah minggu hendaknya memanfaatkan teknologi secara efektif agar anak tidak fokus pada permainan dan gadget, namun membagikan apa yang telah dipelajari dan membagikannya kepada teman. Anak-anak hendaknya diajarkan kejujuran dan kerendahan hati sejak dini agar mereka dapat menjadi teladan bagi anak-anak lain dan menghadapi tantangan masa depan dengan kejujuran dan kerendahan hati. Berbicaralah dengan jujur, yaitu menghubungkan kata-kata dengan kenyataan. Jujurlah dalam tindakan Anda; Artinya mencocokkan kata-kata dengan tindakan. Kejujuran dalam berkeinginan adalah kejujuran sejati dimana segala perkataan dan tindakan ditujukan hanya kepada Tuhan (Ipiana et al., 2021). Keengganan dan kesenangan dalam berinteraksi dengan anak lain merupakan tanda dan bukti bahwa anak ingin belajar rendah hati dan menerima orang lain dalam hidupnya. Jika seorang anak tidak memikirkan dirinya sendiri, dia mungkin dicintai oleh temannya. Ciptakan hubungan yang baik dalam komunikasi atau hubungan dengan orang lain. Keempat, ajari diri Anda tanggung jawab. Dampak negatif perkembangan teknologi (misalnya komunikasi massa di era digital) terhadap dunia pendidikan dan pelajar menyebabkan generasi muda dapat menjadi budak kekerasan dan pragmatisme, sangat bergantung pada alat-alat modern dan percakapan yang terbentuk di sekitar mereka. Tuhan dan perkembangan perilaku

menyimpang dan kenakalan pada anak usia dini (Tafonao et al., 2022). Penggunaan teknologi (gadget) secara berlebihan membawa dampak buruk bagi anak. Anak banyak menghabiskan waktunya dengan perangkat emosional dan memberontak karena merasa terganggu saat bermain, dan anak malas dalam beraktivitas sehari-hari, bahkan memberi hadiah, karena menggunakan perangkatnya. Rasa tanggung jawab merupakan kualitas yang harus dikembangkan anak sejak dini. Di era digital ini, pertumbuhan anak menghadapi banyak tantangan baik secara mental maupun fisik. Banyak anak yang lupa dan melalaikan tugas dan tanggung jawabnya hanya karena sedang bermain-main dengan peralatannya, misalnya karena bukan anak-anak. Kegagalan menyelesaikan tugas yang diberikan orang tua, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, membersihkan dan menyimpan mainan setelah digunakan. Menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa merupakan salah satu keberhasilan guru Kristen di era modern ini (Ipiana et al., 2021). Daripada mencari alasan dan menyalahkan orang lain, sifat-sifat ini membantu mereka memahami dan melakukan apa yang harus mereka lakukan. Sebagai bagian dari karakter Kristennya, Tuhan ingin setiap anak memenuhi tanggung jawabnya. “Lakukanlah segala sesuatu tanpa bersungut-sungut atau berselisih,” kata Filipi 2:14. “Teknologi bisa menjadi alat untuk mendorong guru menyampaikan informasi tersebut. Banyak cerita menarik yang bisa dijadikan alat oleh guru hari minggu di era teknologi ini, namun kita tidak boleh lupa bahwa guru hari minggu harus cerdas. dengan nilai-nilai kekristenan, sehingga guru harus memanfaatkannya dengan baik untuk meminta pertanggungjawaban anak. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan guru adalah membangun karakter dan mendidik anak untuk bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dan melakukannya pada saat yang tepat. Ketika anak sudah tumbuh besar dan mampu mengatur waktunya secara mandiri dan bertanggung jawab, maka ia akan menjadi individu tangguh yang siap menghadapi tantangan era teknologi ini.

Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendisiplinkan Anak

Dalam hal mendisiplinkan karakter anak, kita sering mendengar bahwa proses ini dimulai dari keluarga, terutama peran ayah dan ibu. Namun penerapan ajaran alkitabiah dalam pembentukan karakter anak seringkali terabaikan atau menghambat tindakan pribadi, terutama dalam lingkungan keluarga Kristen. Karakter yang baik sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak dan mempengaruhi segala hal dalam kehidupan. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Khusus bagi umat Kristiani, lingkungan keluarga merupakan wadah untuk membangun karakter yang baik melalui sikap saling menghormati, toleransi dan

komunikasi yang harmonis lintas agama dan keberagaman. Untuk mendukung pengembangan karakter, Sekolah Minggu merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak untuk belajar dan meneguhkan cerita-cerita Alkitab serta menerapkannya secara moral. Guru Sekolah Minggu memimpin, membimbing dan mengembangkan pemahaman anak tentang agama Kristen dengan dukungan pengetahuan intelektual alkitabiah. Oleh karena itu, sekolah minggu merupakan ibadah yang sangat penting di gereja dalam membentuk identitas diri anak.

Di dalam Alkitab terdapat penjelasan tentang karakter seseorang, yang diukur dari seberapa baik ia mampu menghadapi situasi tanpa terpengaruh oleh sikap orang lain terhadapnya. Sebaliknya, fokuslah untuk menyenangkan Tuhan dan hidup dalam ketakutan akan Dia dan berusaha untuk menyenangkan Dia. Istilah alkitabiah menandai berasal dari bahasa Yunani, yang berarti ukiran atau pahat, sedangkan dalam huruf Latin berarti "alat untuk menandai, mengukir", seperti yang dijelaskan dalam Kamus Webster.

Pendidikan agama Kristen berhak mendisiplinkan budi pekerti anak menurut ajaran Alkitab dan Kristus, mengajarkan keimanan, cinta kasih, dan pengharapan yang teguh kepada Tuhan. Melalui pembentukan karakter ini, anak-anak Sekolah Minggu dapat bertumbuh dalam kasih, pengetahuan dan keserupaan dengan Kristiani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sekolah Minggu Gbi Shekina, Glory Pakowa menyampaikan bahwa anak merupakan sesuatu yang mendasar dan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak gereja sendiri, khususnya pada kelompok anak Sekolah Minggu selanjutnya. generasi gereja. Namun, tidak mudah bagi guru sekolah minggu untuk mendidik anak dengan kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru sekolah minggu perlu mempelajari psikologi anak, agar lebih mudah mengetahui karakter anak. Ajaran Kristen tidak hanya mencakup gereja dewasa, tetapi juga gereja kecil, dimana anak-anak dilahirkan kembali di dalam gereja. Anak-anak masih polos dan sangat mudah untuk diajar, namun akan menjadi suatu kesalahan menurut perkembangan komunitas gereja, jika mereka tidak mendidik anak-anak tersebut dalam kebenaran Alkitab. Oleh karena itu Sekolah Minggu yang merupakan sarana pendidikan agama Kristen untuk pembentukan karakter merupakan upaya mengembalikan karakter Kristus menurut Alkitab pada anak-anak Sekolah Minggu.

Hasil wawancara dengan pendeta Gereja Shekina Glory Pakowa mengatakan bahwa gereja harus mempersiapkan guru sekolah minggu untuk tugas dan tanggung jawab kepada anak, yaitu (1) Pengajaran (1 Timotius 2:7) menyampaikan keyakinan dasar kehidupan kristiani, dan contoh . 1 Kor. 11:1; Filipi 3:7; 1 Timotius 4:11-13 mintalah kepada guru sekolah minggu agar setiap anak sekolah minggu yang baik akan meneladani/meniru

perbuatan perkataan dan perbuatan gurunya. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu harus memberikan perhatian selama beberapa minggu untuk melihat apakah guru tersebut benar-benar menjadi teladan bagi siswa Sekolah Minggu. (2) penginjilan (1Tm 2,7), yaitu melalui pengajaran, penginjilan tidak hanya memberikan kebenaran iman Kristiani, tetapi juga menyampaikan danewartakan (versi doktrinal) kabar baik tentang kasih Tuhan, umat, untuk agar jiwa anak dapat terpelihara sebagai landasan batin dalam belajar. (3) Doa, karena doa adalah nafas umat Kristiani/beriman, maka melalui doa kita mendapat penegasan dan kekuatan Tuhan dalam segala hal. Guru sekolah minggu adalah jembatan dan agen yang memungkinkan siswa terlibat dalam dialog dengan dunianya. Oleh karena itu, merupakan seruan penting bagi setiap guru untuk mendorong peserta atau anak-anak meningkatkan pengetahuan, pemahaman atau bahkan berkontribusi pada dunianya. Dikatakan bahwa guru yang mengajar, melatih dan membimbing anak hendaknya berusaha memahami asumsi-asumsi dasar, tanggung jawab dan fungsi, pengetahuan, perasaan atau emosi serta hak-hak perkembangannya. Untuk menyampaikan informasi, guru Sekolah Minggu harus terus meningkatkan kemampuan relasi dan komunikasinya. Guru juga harus mengembangkan profesinya, termasuk keterampilan mengajar 16, sehingga guru Sekolah Minggu tidak hanya mengajarkan agama Kristen, tetapi juga memperkenalkan dan membawa anak-anak kepada Yesus Kristus, yang mampu mengubah mereka menjadi pribadi-pribadi baru, ciptaan. baru, melalui pembaharuan/kelahiran kembali. Penting bagi para guru Sekolah Minggu untuk terus menyampaikan pesan keselamatan dan membimbing anak-anak agar siap menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka.

Gereja merupakan tempat atau pilar pendidikan karakter, oleh karena itu peran pendidikan agama Kristen sangat diperlukan dalam pengajaran anak sekolah minggu sesuai Alkitab. Anak-anak sekolah minggu belum mempunyai pemahaman tentang pendidikan karakter seperti yang diajarkan dalam Alkitab. Orang mungkin tidak memiliki pemahaman tentang kepribadian, mis. melakukan tugas desain peran. Biasanya hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang pertama, yaitu belum adanya pengembangan lebih lanjut dalam bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Bekerja saat ini adalah akar permasalahannya. Ketika seseorang terlibat dalam pekerjaan maka gerakan untuk memahami dan memahami hal-hal lain diperkuat. Kedua, tingkat pendidikan yang sangat terbatas. Pada jenjang pendidikan ini dipengaruhi dan diamati rendahnya kemampuan memahami peran yaitu adanya tujuan, strategi dan metode. Ketiga, sistem pendidikan terus mengalami perubahan, perubahan sistem pendidikan masyarakat Indonesia cukup sering terjadi. Padahal, bila kita mengetahui bahwa perubahan pendidikan yang terus-menerus dapat mempengaruhi isi pendidikan, terutama

fokus yang dituju pemerintah terhadap masyarakat.

Gereja sebagai Komunitas Umat Beriman dan Tanggung Jawab Membesarkan Anak Mengenai peran gereja dalam membesarkan anak, Alkitab memberikan banyak pedoman dan petunjuk. Gereja sebagai wadah komunitas umat beriman mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pendidikan yang tepat kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kehendak Tuhan. Peranan gereja dalam pembinaan anak-anak yang telah mendapat pendidikan agama Kristen sangatlah penting, karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mewarisi dan meneruskan ajaran Tuhan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti mengkaji peran guru sekolah minggu dalam mendidik anak menurut Alkitab dengan mengacu pada ayat pendukung yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Pengajaran ini dapat didasarkan pada beberapa ayat Alkitab, antara lain: Pertama, Amsal 22:6 hendaknya mendorong gereja untuk membina anak. Karena selain gereja mengedepankan pengajaran dan bimbingan yang baik bagi anak-anaknya sejak dini, gereja sebagai tempat berkumpulnya umat beriman juga mempunyai misi tersendiri sebagai pemberi pengajaran dan bimbingan yang baik kepada anak-anak. Kedua, Matius 19:14, dimana dalam ayat ini Tuhan Yesus sangat memperhatikan anak-anak bahkan memberkati mereka, maka gereja sebagai komunitas orang percaya harus meneladani Tuhan Yesus yang sangat mengasihi mereka. Yesus menyambut anak-anak dan mengajar mereka tentang kerajaan Allah. Sebagai wadah komunitas umat beriman, gereja hendaknya menyambut anak-anak dan membimbing mereka kepada Tuhan. Ketiga, dalam Efesus 6:4 ayat ini menunjukkan bahwa disiplin dalam membesarkan anak adalah mengikuti bimbingan dan nasehat Tuhan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru sekolah minggu dianggap sebagai ujung tombak dalam mengajar anak dan memiliki tanggung jawab besar dalam membina anak. Mereka harus memiliki pengetahuan yang baik tentang anak-anak dan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Guru sekolah minggu juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap pengajaran agama.

Dalam penelitian ini, guru sekolah minggu dianggap sebagai perwakilan Kristus dan harus menjadi teladan tentang penerimaan Kristus terhadap semua anak dengan sikap dan latar

belakang yang beragam. Mereka juga harus menjadi mitra orang tua anak dan membantu mereka dalam mengembangkan iman dan karakter anak-anak.

Dalam kesimpulan, guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan karakter anak sekolah minggu. Mereka harus memiliki kemampuan yang baik dan memiliki tanggung jawab besar dalam membina anak. Dengan demikian, guru sekolah minggu dapat membantu anak-anak meningkatkan iman dan karakter mereka, serta membantu mereka menjadi pemimpin-pemimpin Kristen yang selalu membawa berita Kerajaan Allah kepada dunia..

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, E. (2019). *Peran Orang Tua Sebagai Motivator Untuk Anak Sekolah Minggu*. *Jurnal STIPAKM alang*, 3(1).Banga, S, B., Rorangabar, I, Y., & Sarwuna, A., (2023). *Hambatan Anak Mengikuti Pembelajaran Di Sekolah Minggu Pada Gereja Kristen Indonesia Klasis Sentani*.
- Febrina, G., Stevanus, K., Yulia, T., & Rombe, E. (2023). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kualitas Karakter Anak Sekolah Minggu*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 6(1). E-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbhIlat, P, I., Talangamin, S., Wullur, A, K. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU DI ERA DIGITAL (PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SUPERBOOK BAGI ANAK USIA 6-12 TAHUN)*. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*
- HASANAH,U., & FAJRI, N. (2022). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Ilat, P, I., Talangamin, S., Wullur, A, K. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK SEKOLAH MINGGU DI ERA DIGITAL (PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SUPERBOOK BAGI ANAK USIA 6-12 TAHUN)*. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*
- Laia, F. (2023). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA*. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 4(2).
- Luhulima, A, D., Degeng, S, N, I., & Ulfa, S. (2017). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KARAKTER MENGAMPUNI BERBASIS ANIMASI UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU*. *JINOTEP*, 3(2).
- Purwoto, P. (2021). *Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen*. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1). <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead>
- Setiawan, E, D., Gulo, D,I., Alvionita, M, G., & Suberti, S, V. (2022). *UPAYA PEMBINAAN WARGA GEREJA KELOMPOK USIA ANAK-ANAK MENURUT ALKITAB*. *DAVAR: Jurnal Teologi*, 3(2). <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>
- Simatauw, M. (2023). *Pendidikan Karakter: Model Pembinaan Karakter Anak Oleh Guru-guru Sekolah Minggu*. *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1). <http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus>
- Simatupang, H. (2020). *TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB GURU SEKOLAH MINGGU TERHADAP MASA DEPAN GEREJA*. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(2). <http://s-isurnal.inkotarutung.ac.id/index.php/humanioca>
- Siswoyo, H. (2020). *Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter*

Anak. *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE*, 7(1).

Sopacua, M., & Montang, D, R. (2023). *PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK. NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). https://ois.ukip.ac.id/index.php/jun_pak

VISIO DEI: jurnal teologi kristen, 5(2). www.jurnal.sttstarslub.ac.id

Widiyanto, A, M. (2021). *Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak. EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2).

<http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead> Yulianingshi, D. (2020). *Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 3(2).

<http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>

Zega, K, Y., Siahaan, R., Lase, B, M., Harefa, D., & Lidya, D. (2022). *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

<https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos>

